

ANALISIS PEMAHAMAN MEMBACA BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH AL MAARIF SINGOSARI

Mahmudatul Chasanah¹, Nur Hasan², Diah Dina Aminata³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: : 1mahmudatulhasanah99@gmail.com, 2nur.hasan@unisma.ac.id,

3diahdina@unisma.ac.id.

Abstract

This research aims to analyze the comprehensive understanding levels of Arabic texts among students at Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Singosari using a qualitative approach. The study seeks to examine the primary obstacles and factors influencing students' reading comprehension abilities, as well as the role of teachers' instructional methods in the learning process. Data were collected through participant observation, including interviews with students and teachers, along with document analysis of students' assignments and Arabic reading test results. The findings reveal that, based on a reading comprehension test administered to 35 students at Madrasah Tsanawiyah Al Maarif Singosari, 25 students (80%) exceeded the Minimum Completeness Criteria (KKM), while 10 students (30%) did not meet the threshold. The primary challenges identified were limited vocabulary mastery and the complexity of Arabic grammar. Additionally, students' prior knowledge, personal motivation, interest, and the use of external learning resources, such as dictionaries and peer discussions were found to significantly influence their comprehension levels.

Keywords: *Comprehensive Reading, Arabic Text, Maharah al-Qiraah*

A. Pendahuluan

Bahasa arab memiliki peran penting dalam kehidupan umat islam. Karena menjadi bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadist. Bahasa arab bukan hanya sekedar alat komunikasi, namun juga untuk memahami ajaran agama, hukum, sejarah, sastra, dan pemikiran keagamaan (Suandi, Ason, dan Atmaja, 2023). Penguasaan bahasa arab khususnya kemampuan membaca dan memahami teks dengan baik, menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam keberhasilan mempelajari berbagai macam ilmu dalam islam (Hasibuan dan Sa'diyah, n.d.) Oleh karena itu, pemahaman membaca bahasa Arab juga tidak hanya penting dalam konteks akademik,

tetapi juga sebagai alat spiritual dan religius untuk seluruh umat islam. Pemahaman terhadap bacaan bahasa Arab menjadi dasar dalam mendalami berbagai bidang keilmuan dalam islam. Oleh karena itu keterampilan ini harus dikuasai oleh para siswa-siswi untuk menunjang studi mereka kedepannya.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi ketika pengajaran bahasa Arab adalah metode pengajaran yang masih tradisional dan kurang inovatif. Banyak guru mengandalkan menghafal kosa kata dan aturan tata bahasa tanpa memberi siswa latihan yang cukup untuk memahami konteksnya. Melalui metode ini, siswa fokus pada aspek teknis bahasa daripada memahami makna dan konteks teks secara keseluruhan. Akibatnya, meskipun banyak siswa yang mampu menghafal aturan tata bahasa, mereka masih kesulitan menerapkan pengetahuan tersebut ketika benar-benar membaca dan memahami teks.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini memerlukan penelitian menyeluruh terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan bahasa Arab (Kaph, 2010). Penelitian tidak hanya mempertimbangkan tidak hanya aspek linguistik dan teknis bahasa, tetapi juga aspek psikologis dan motivasi siswa. Selain itu, menganalisis hasil pemahaman bacaan bahasa Arab juga dinilai sangat penting dilakukan untuk menentukan seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan dan sejauh mana motivasi serta faktor eksternal lainnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami bacaan bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan pemahaman bacaan bahasa Arab siswa. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa dengan mempertimbangkan berbagai variabel seperti perolehan kosakata, minat belajar, strategi membaca, dan faktor lingkungan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan metode pengajaran bahasa Arab di madrasah dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa ketika membaca bacaan berbahasa Arab.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada studi lapangan yang berfokus pada eksplorasi

mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh. Sebagaimana dijelaskan oleh Yasin, Garancang, dan Hamzah (n.d.), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui deskripsi dan analisis mendalam terhadap data. Dalam konteks ini, peneliti mengkaji berbagai faktor kesulitan yang dihadapi siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari dalam memahami teks bahasa Arab, dengan melibatkan 35 siswa sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Kedua, wawancara mendalam dengan siswa dan guru bahasa Arab untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka. Ketiga, analisis dokumen terhadap tugas-tugas siswa dan hasil tes pemahaman membaca. Seperti yang dikemukakan Iryana (2017), analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi serangkaian tahapan sistematis mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, hingga interpretasi data dari berbagai sumber.

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan prinsip triangulasi sebagaimana diuraikan oleh Agustina (2019). Triangulasi dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) triangulasi sumber dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen resmi; (2) triangulasi metode dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen; serta (3) triangulasi waktu dengan pengambilan data dalam periode yang berbeda-beda.

Proses analisis data meliputi serangkaian tahapan sistematis mulai dari pengumpulan, pengorganisasian, hingga interpretasi data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen (Iryana, 2017). Data tersebut kemudian diklasifikasikan, dianalisis, disintesis, dan diidentifikasi polanya untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Esensi analisis data terletak pada pemanfaatan optimal seluruh data yang telah terkumpul. Namun perlu dicatat bahwa kuantitas data tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas hasil penelitian. Metode ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik penelitian. Selain itu, pendekatan ini relatif lebih sederhana dibandingkan metode lainnya. Seperti dikemukakan Sugiyono (dalam Agustina, 2019) bahwa prinsip triangulasi diterapkan untuk memastikan kredibilitas data melalui pemeriksaan silang dari berbagai sumber, teknik pengumpulan, dan waktu yang berbeda.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari dengan fokus pada analisis pemahaman membaca bahasa Arab siswa. Data diperoleh melalui studi lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, baik secara berkelanjutan maupun tidak berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan pada siswa madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif singosari sebanyak 35 siswa, diketahui bahwa siswa yang mampu melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 25 siswa atau setara dengan 80%. Sedangkan siswa yang tidak mampu melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 10 siswa atau setara dengan 20%. Dengan nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah sebesar 95, dan untuk nilai terendah yang diraih oleh siswa adalah sebesar 60. Kemudian untuk nilai rata-rata siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif singosari yang berjumlah 35 orang siswa, setelah dihitung dan di rata-rata kan memperoleh hasil nilai sebesar 85.

1. Tingkat Pemahaman Membaca Bahasa Arab Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari dalam Memahami Bacaan Bahasa Arab

Hasil analisis tes, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca bahasa Arab yang baik. Mereka mampu menangkap makna teks secara menyeluruh dengan tepat, termasuk memahami informasi eksplisit maupun implisit. Dari tes yang diberikan kepada 35 siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari, tercatat 25 siswa (80%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 8 siswa (20%) belum memenuhi standar. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 60. Adapun nilai rata-rata seluruh siswa adalah 80. Data ini diperoleh melalui uji coba tes membaca pemahaman yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kompetensi siswa. Data sebagai berikut:

Nomor	Nama	Jenis Kelamin	kategori		
			Le 1	Leve l 2	Leve l 3
1	Abdulloh Madani	L			✓
2	Abidatul Husniyah	P			✓
3	Adinda Lutfiyah Rahmawati	P			✓

4	Ahmad Al Zaini	L	✓	
5	Ahmad Habibi Al Ichsan	L		✓
6	Ahmad Mumtaza Al Kautsar	L		✓
7	Ahmad Zidan Attarturk	L		✓
8	Ahsana Maswaya Nafila	P	✓	
9	Akhmad Muzakky Al Arif	L	✓	
10	Alif Alamsyah	L	✓	
11	Althoful Adli Ahmad	L		✓
12	Aminatuz Zuhriyah	P	✓	
13	Arrumaisha El Hazima	P		✓
14	Axel Abi Khinza Rafif Farras	L		✓
15	Azuan Syahril Rizal Pratama	L		✓
16	Dinda Asyifa Fauziah	P	✓	
17	Gusti Ahmad Muhammad Syaikhona A	L		✓
18	Mohammad Finza Sarof Zahir	L		✓
19	Muchammad Fadlan Arsyad	L	✓	
20	Muhammad Akbar Yuniato	L		✓
21	Muhammad Asyrofi Abi Yusya'	L	✓	
22	Muhammad Naufal Hafidz Ramadhan	L		✓
23	Musafaaturromadhonia	L		✓
24	Najwa Akmila Ratu Maslikhah	P		✓
25	Najwa Syakira	P		✓
26	Raesha Nabila Kirani	P		✓
27	Rajwaa Rafiidah Janitra Nareswari	L		✓
28	Safira Nisa Qonita	P		✓
29	Salwa Davisya Zahwa	P	✓	
30	Syakirah Afkarina Fitroh	P		✓
31	Tifanun Kayla Naja	P		✓
32	Zafina Divana Alfarizi	P		✓
33	Zaskia Riska Camelia	P		✓
34	Zhafira Fitri Rahmanitha	P	✓	
35	Zidni Fakhrullah Yusuf	L		✓

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari termasuk dalam kategori *muttaqodim*. Kriteria kategori ini meliputi kemampuan untuk: (1) menjawab pertanyaan terkait teks bacaan, (2) mengidentifikasi kata-kata sulit beserta maknanya, (3) menentukan ide pokok, serta (4) menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Sementara itu, sebagian siswa lainnya tergolong dalam kategori *muttawasit* dengan indikator pencapaian yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan, menemukan kata sulit, dan mengidentifikasi ide pokok, namun masih mengalami kesulitan dalam menceritakan ulang bacaan dengan bahasa sendiri.

Temuan ini konsisten dengan pendapat Hartati. T, dan Mulyasari. E yang merumuskan indikator kemampuan membaca pemahaman yang baik (dalam Hurrahmi, M., dkk, 2024) yang meliputi: (a) pemahaman terhadap makna teks baik secara eksplisit maupun implisit; (b) kemampuan merekonstruksi isi bacaan dengan bahasa sendiri; (c) identifikasi gagasan utama setiap paragraf; serta (d) kemampuan memberikan jawaban yang utuh dan mendalam terhadap pertanyaan terkait teks.

2. Tantangan yang Dihadapi Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari dalam Memahami Teks Bahasa Arab

Memahami bacaan bahasa Arab merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan di madrasah, mengingat bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadis. Namun, bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari, ada beberapa tantangan yang seringkali mereka hadapi. Tantangan-tantangan tersebut berupa faktor **linguistik**, **pedagogis**, dan **motivasi**.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari ditemukan beberapa faktor kesulitan mahasiswa membaca teks bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut:

a. Kosakata yang Terbatas

Hasil analisis mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam memahami teks bacaan bahasa Arab adalah minimnya penguasaan kosakata oleh para siswa. Banyak siswa yang kesulitan memahami makna kata dalam teks karena belum memiliki bank kosakata yang memadai. Mereka seringkali bergantung pada terjemahan harfiah per kata, yang tidak selalu efektif dalam memahami konteks kalimat atau paragraf secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibnu Burdah dalam bukunya bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai maka semakin banyak peluang untuk memahami teks yang dibaca, semakin kuat penguasaan kosakata maka semakin mudah pula menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya *mufrodat* menjadi salah satu faktor kesulitan siswa untuk memahami teks bacaan bahasa Arab (Hidayah dan Halimatus, 2023). Dikarenakan ada beberapa kosakata yang belum pernah siswa dengar sebelumnya. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh informan yang bersangkutan dalam wawancara yang peneliti lakukan. Dengan demikian *mufrodat* merupakan salah satu modal dasar dalam belajar bahasa Arab.

b. Tata Bahasa Nahwu dan Shorof yang Kompleks

Kompleksitas struktur gramatika bahasa Arab, khususnya *i'rab* dan *tasrif* yang berbeda dengan bahasa Indonesia, menciptakan kesulitan khusus bagi siswa-siswi. Tantangan utama terletak pada ketidakmampuan siswa dalam mengenali unsur-unsur gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek dalam kalimat, yang secara signifikan memengaruhi pemahaman tekstual (S, Eugene dan Nurhayati, 2025).

Qawaid sebagai kerangka linguistik bahasa Arab mencakup prinsip-prinsip gramatikal, sintaksis, dan morfologis yang esensial untuk penguasaan bahasa yang akurat (Aslinda, 2022). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kelemahan utama siswa dalam membaca teks Arab berakar pada pemahaman *nahwu* dan *sharaf* yang belum memadai. Fakta ini terkonfirmasi melalui dua metode yakni, observasi pembelajaran dimana siswa mengalami kebingungan saat guru meminta analisis harakat dan fungsi kata dalam kalimat, dan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

c. Faktor Non Linguistik

Syamsuddin Asyrofi dalam karyanya mengemukakan bahwa heterogenitas latar belakang pendidikan peserta didik menciptakan variasi kemampuan dalam penguasaan bahasa Arab (2017). Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa perbedaan pendidikan dasar ini menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kesulitan pemahaman bacaan Arab, khususnya di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari yang berasal dari berbagai institusi pendidikan seperti pondok pesantren dan sekolah negeri.

Aspek motivasional memainkan peran krusial dalam pembelajaran bahasa Arab. Dewey (1913) secara teoritis menjelaskan minat sebagai interaksi dinamis antara individu dengan lingkungannya yang menciptakan keterlibatan afektif positif. Ketika minat terhadap bahasa Arab rendah karena kurangnya relevansi personal atau proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan materi yang kompleks terasa semakin sulit.

Gardner (1985, dalam Rahmah, 2008) dalam teori motivasinya menegaskan bahwa kurangnya dorongan intrinsik (seperti pemahaman Al-Qur'an) maupun ekstrinsik (seperti pertimbangan karir) akan mengurangi ketahanan belajar dalam menghadapi tantangan linguistik bahasa Arab. Didukung oleh Teori Harapan-Nilai (Eccles, dkk, 1983), persepsi rendah terhadap kemungkinan keberhasilan dan manfaat belajar bahasa Arab akan semakin menurunkan motivasi. Secara kumulatif, kurangnya minat dan motivasi ini berdampak pada, berkurangnya inisiatif pemecahan masalah, ketidakkonsistenan dalam praktik, dan persepsi berlebihan terhadap kesulitan yang pada akhirnya menghambat penguasaan bahasa Arab.

D. Simpulan

Penelitian ini mengevaluasi tingkat pemahaman membaca bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Singosari melalui pendekatan kualitatif. Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (80%) telah mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas 85, sementara sekitar 30% masih berada di bawah standar minimum. Analisis mendalam mengidentifikasi beberapa tantangan kunci yang memengaruhi kemampuan pemahaman siswa.

Salah satu kendala utama terletak pada aspek linguistik, khususnya keterbatasan penguasaan kosakata dan kesulitan memahami struktur gramatikal bahasa Arab yang kompleks, terutama dalam *nahwu* dan *sharaf*. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat, yang berdampak signifikan terhadap pemahaman teks secara menyeluruh. Selain faktor kebahasaan, heterogenitas latar belakang pendidikan siswa juga turut memengaruhi variasi kemampuan, di mana siswa dengan dasar pendidikan pesantren cenderung lebih siap dibandingkan yang berasal dari sekolah umum.

Aspek motivasional juga memainkan peran penting dalam pembelajaran. Minat intrinsik yang rendah terhadap bahasa Arab, ditambah dengan kurangnya motivasi eksternal, menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar. Hal ini diperparah oleh

metode pengajaran yang masih tradisional dan kurang melibatkan siswa dalam konteks pemahaman yang lebih aplikatif.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, dengan menekankan pada pengayaan kosakata kontekstual, pendekatan gramatikal yang lebih praktis, serta upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui integrasi materi dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, diharapkan kemampuan pemahaman membaca bahasa Arab siswa dapat meningkat secara signifikan, tidak hanya untuk kepentingan akademik tetapi juga untuk penguatan kompetensi keagamaan.

Daftar Rujukan

- Agustina, D. (2019). *Analisis Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik*. 76–82.
- Aslinda, R. L. (2022). Penguasaan Qawaid Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):70–77. [doi:10.30997/tjpba.v3i2.4923](https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i2.4923)
- Asyrofi, S. (2017). Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Dan Sekolah (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis). *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(1):20–30.
- Hasibuan, M. N., & Halimatus, S. (n.d.). Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Jurnal REVORMA* 3(1).
- Hidayah, H. N. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Skripsi UIN Suska Riau* 87(1,2):149–200.
- Iryana, R. K. (2017). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*.
- Kapoh, R. J. (2010). *Beberapa Faktor yang Berpengaruh dhurrahmialam Perolehan Bahasa*. Vol. 4.
- Hurrahmi, M., dkk. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level 3 Siswa Sekolah Dasar Dikota Padang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2(3):304–24. [doi:10.61132/morfologi.v2i3.741](https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.741)
- Rahmah, S. (2008). Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* V(1):1–22.

- S, A. N. A., Eugene, T. R., Misara., & Nurhayati, E. (2025). *Tantangan Linguistik Dalam Pengimplementasian Big Data Berbahasa Indonesia Pada Robot Humanoid : Tinjauan Dan Rekomendasi*. 1(1):1–9. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i1.1278>
- Suandi., Ason., & Atmaja, M, K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(3):26–35. [doi:10.46368/jppsd.v1i3.1402](https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402)
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A.A. (n.d). *Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)*.